

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suami siaga merupakan suami yang siap menjaga istrinya yang sedang hamil, menyediakan tabungan bersalin, serta memberikan kewenangan untuk menggunakannya apabila terjadi masalah kehamilan. Suami siaga mempunyai jaringan dengan tetangga potensial yang mampu mengatasi masalah kegawatdaruratan kebidanan. Suami siaga juga harus memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, dan mengutamakan keselamatan istri. Sehingga diperlukan terobosan-terobosan baru dalam upaya meningkatkan partisipasi suami, namun dengan tetap memperhatikan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhinya, sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan kemauan dari suami untuk lebih memberdayakan diri dalam berbagi tanggung jawab dengan istrinya (Ambarwati, 2009 : 47)

Suami dan istri adalah dua makhluk yang tidak sama, yang satu dengan lainnya harus saling melengkapi. Kedua belah pihak harus saling mengerti dan memahami, bahwa mereka adalah makhluk unik yang berbeda dalam banyak sifat serta karakter. Tidak bisa menuntut pasangan agar semua sifatnya sama seperti dirinya. Ini adalah tuntutan yang tidak realistis dan tidak mungkin bisa dipenuhi (Chaniago, 2002 : 23).

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan di nanti-nantikan, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Menurut Sastrawinata (1983 :100) kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Dimana dalam proses kehamilan adanya berbagai perawatan kehamilan yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan ibu dan anak. Tujuan perawatan kehamilan adalah menjamin setiap calon ibu agar tetap menjaga kesehatannya, mempelajari cara merawat bayi, melahirkan dengan normal, mempunyai anak yang sehat dan mengurangi kematian ibu dan bayi pada proses kelahiran (Sastrawinata, 1983 : 100).

Dalam konsep suami siaga, seorang suami dengan istri yang sedang hamil diharapkan siap mewaspadaai setiap risiko kehamilan yang muncul, menjaga agar istri

tidak melakukan hal-hal yang mengganggu kesehatan dan kehamilannya, serta segera mengantar ke rujukan terdekat bila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan. Jika peran siaga

ini dijalankan, diharapkan keterlambatan yang kerap menjadi penyebab kematian ibu melahirkan tidak terjadi. Keterlambatan yang dimaksud mencakup terlambat mengetahui kelainan kehamilan dan persalinan, terlambat memutuskan untuk segera ke fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat menerima perawatan yang tepat.

Dalam hal tersebut seorang suami berkeinginan menjaga istri dengan baik, dan juga karena ini anak pertama untuk itu suami harus siap siaga menjaga istrinya. Pada waktu zaman dahulu suami belum begitu paham dan mengenal seberapa besar kondisi saat istri hamil serta belum begitu mengerti situasinya janin yang ada di dalam kandungan sang istri. Hanya tahu istri hamil itu saja sudah cukup senang bagi suami.

Seiring berkembangnya zaman, sekarang sudah ada USG. USG itu sendiri adalah Ultrasonography yang artinya adalah alat yang prinsip dasarnya menggunakan gelombang suara frekuensi tinggi yang tidak dapat didengar oleh telinga kita. Dengan alat USG ini sekarang pemeriksaan organ-organ tubuh dapat dilakukan dengan aman (tidak ada Efek radiasi). Jadi kesimpulannya apabila pemeriksaan kehamilan seminggu sekali menggunakan alat USG ini sama sekali tidak ada efeknya negatifnya kepada bayi yang dikandung.

Dengan adanya USG tentunya suami lebih memahami kondisi dan situasi janin yang ada di dalam kandungan, untuk itu suami berkeinginan selalu menjaga sang istri dengan ekstra ketat agar istri tidak mengalami hal-hal seperti keguguran apabila sang istri hamil yang pertama. Serta pula dengan adanya bimbingan dari bidan setempat perkembangan janinnya seperti apa. Sedangkan waktu zaman dahulu saat masa kehamilan hanya memeriksakan kandungan ke dukun beranak, jadi belum paham betul kondisi dan situasinya seperti apa.

Dalam proses kehamilan istri, kepedulian suami itu penting. Perhatian yang diberikan suami pada masa kehamilan istri akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi istri. Perhatian suami dapat dilihat dari pengetahuan suami yang berkaitan dengan kehamilan dan perawatannya. Pengetahuan yang dimiliki suami akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan pada masa kehamilan istri. Melalui masa kehamilan hingga beberapa waktu setelah persalinan pada banyak masyarakat dianggap sebagai satu rentang waktu sulit. Dalam Yuniarti (2006: 103) pada masa ini ibu dan janinnya akan terus dijaga oleh anggota keluarga terutama suami. Gangguan selama hamil ini dapat menyebabkan penderitaan dan kematian janinnya. Suami yang menjaga istri harus mengerti dengan kebutuhan istri pada saat proses kehamilan. Selain itu, suami harus mendampingi istrinya karena pada masa proses kehamilan istri menghadapi masa yang sangat sulit (Yuniarti, 2006 : 103).

Dalam proses kehamilan, dukungan keluarga terutama dukungan dari suami memberikan andil besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Jika seluruh anggota keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan lebih merasa percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan (Huliana, 2001:4-5). Saat istri hamil, suami mempertahankan hubungan yang harmonis seperti seperti mengurangi pertengkaran yang terjadi dalam hubungan keluarga. Timbulnya stress yang berkepanjangan akan mempengaruhi perkembangan kehamilan istri

Ibu hamil di daerah ini telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan gizi semasa kehamilan, serta memiliki sikap yang positif terhadap kebutuhan gizinya dan ibu hamil di sini juga telah mulai meninggalkan kepercayaan mengenai makanan yang dipantang selama kehamilan. Pengetahuan sikap dan kepercayaan dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan didapat dari interaksi ibu hamil dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan perilaku pada ibu hamil itu sendiri.

Pada saat masa kehamilan istri, biasanya istri terkadang menginginkan sesuatu yang tidak diinginkan sang ibu melainkan sang janin yang berada dalam kandungan sehingga rasa kepedulian sang suami dalam hal tersebut maka sang suami harus menuruti kemauan sang istri, jika sang suami tidak menuruti kemauan sang istri akan berakibat fatal pada sang bayi tersebut sampai sang bayi beranjak dewasa.

Dalam hal tersebut sangatlah jelas bahwa sikap yang dilakukan adalah tindakan kepedulian sang suami terhadap kehamilan istri, tindakan tersebut yang dilakukan akan berpengaruh juga dengan kondisi kehamilan sang istri (Yulifah, 2009 : 31).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tindakan suami siaga terhadap kehamilan istri?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk memahami bentuk tindakan suami siaga terhadap kehamilan istri.

1.4 Manfaat penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian antara lain manfaat praktis dan manfaat secara teoritis antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Di harapkan dalam penelitian ini mampu memberikan bahan masukan untuk ibu hamil selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- b. Di harapkan dalam penelitian ini dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian.

2. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan sosiologiterkait dengan tentang bagaimana kesiagaan suami terhadap kehamilan istri.
- b) Memberikan sosialisasi tentang suami siaga